

## BAB V

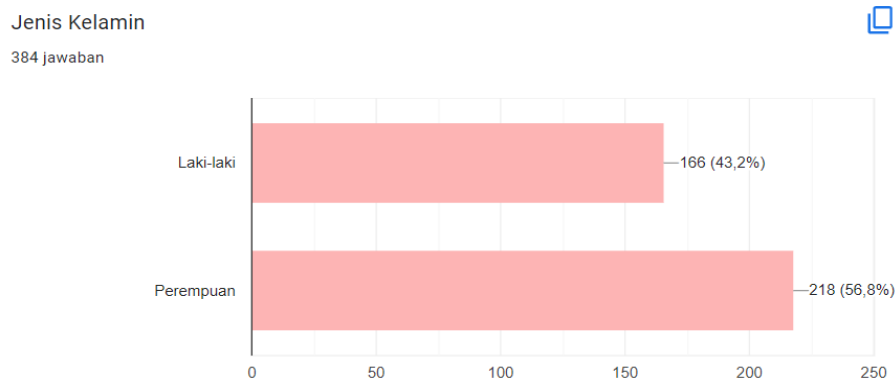
### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara online kepada responden melalui *Google Form*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i pengguna Website Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi. Sebanyak 386 Responden yang telah memberikan respon dalam kuesioner dan dinyatakan valid. Jumlah sampel dihitung menggunakan metode *simple random sampling*, dimana suatu sample dipilih secara acak sehingga setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

##### 5.1.1 Hasil Analisa Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin pada pengguna yang menggunakan *Website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi, dapat dilihat pada gambar berikut :



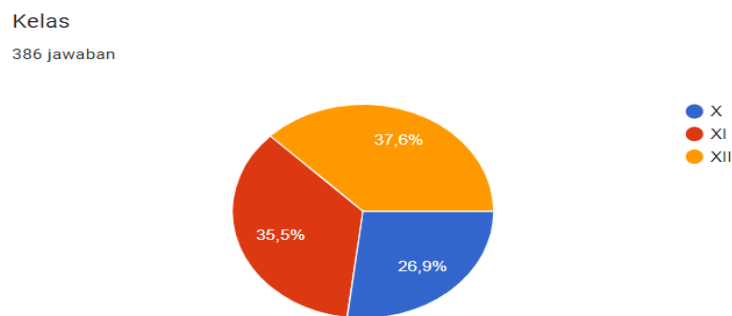
**Gambar 5.1** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel diatas menunjukkan responden pada penelitian berdasarkan jenis kelamin. Data yang didapatkan yaitu jumlah perempuan sebanyak 218

responden dengan presentase 56,8%, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 166 responden dengan presentase 43,2%.

### 5.1.2 Hasil Analisi Data Berdasarkan Kelas

Data responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

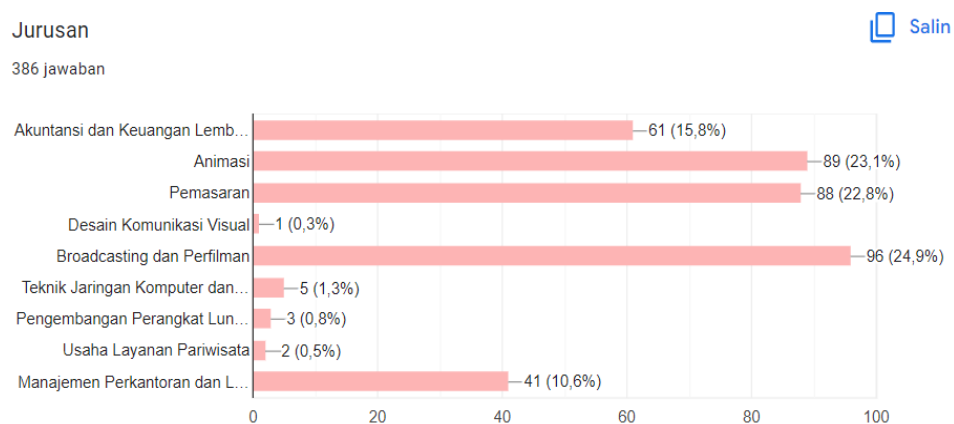


**Gambar 5.2 Responden Berdasarkan Kelas.**

Tabel diatas menunjukkan responden pada penelitian berdasarkan data kelas. Data yang didapatkan yaitu jumlah kelas X sebanyak 104 responden dengan presentase 26,9%, kelas XI sebanyak 137 responden dengan presentase 35,5% , sedangkan kelas XII sebanyak 145 responden dengan presentase 37,6%.

### 5.1.3 Hasil Analisi Data Berdasarkan Jurusan

Data responden berdasarkan jurusan dapat dilihat pada tabel berikut :



**Gambar 5.3 Responden Berdasarkan Jurusan**

Tabel diatas menunjukkan responden pada penelitian berdasarkan Jurusan. Data yang didapatkan yaitu terdapat 9 jurusan yang ada pada SMK N 2 Kota Jambi, dan terdapat jumlah responden dari 9 jurusan tersebut yaitu 386 yang memiliki total presentase 100%

## **5.2 Model Pengukuran(*Outer Model*)**

Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari sebuah penelitian. Analisis *outer model* menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.

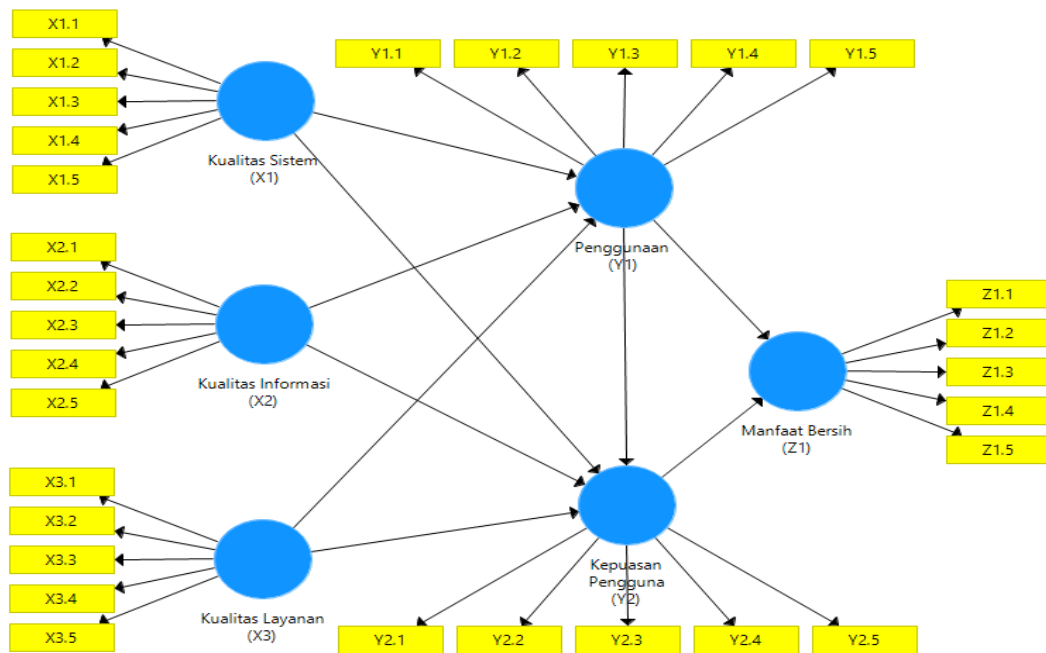
### **5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Widyaningtyas et al.,[37] Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total. Pada penelitian ini, uji validitas pengukuran terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Langkah selanjutnya melakukan Uji validitas diantaranya *Loading Factor*, *AVE*, *Farnell Lacker Criterion* dan *Cross Loading*.

#### **1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)**

Menurut Ramadhani [34], *Convergent validity* mengukur korelasi antara item pernyataan dengan konstruk dalam penelitian. Ukuran reflektif individual

dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur. Jika nilai *loading factor*  $< 0.7$  maka indikator dapat dihapus dikarenakan indikator tidak termuat pada konstruk yang mewakilinya. Pada penelitian ini batas minimal *loading factor* yang dinyatakan valid adalah 0.7.



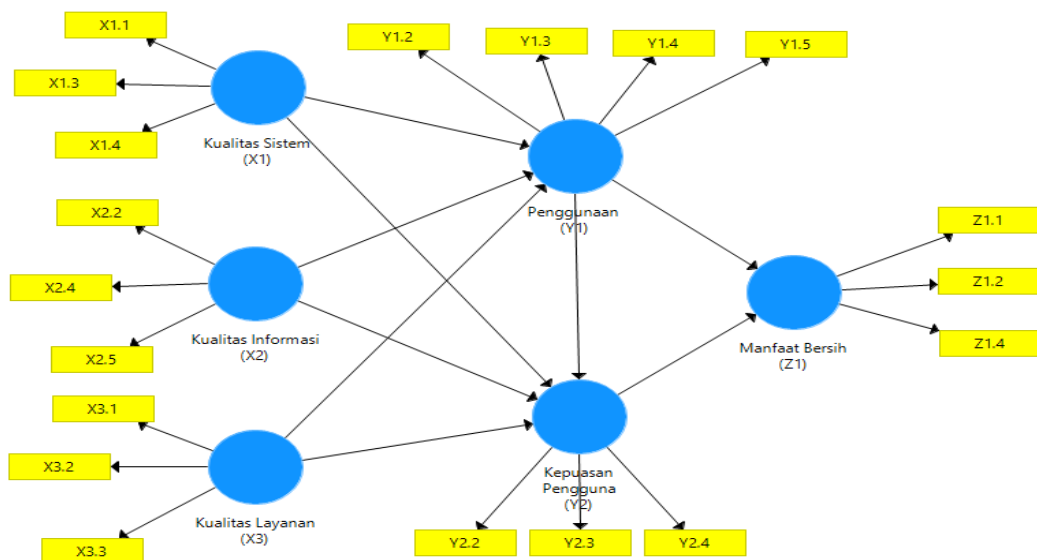
**Gambar 5.4 Mode SmartPL Sebelum Eliminasi**

**Tabel 5.1 LoadingFactor Sebelum Eliminasi**

	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan (Y1)	Kualitas Pengguna (Y2)	Manfaat Bersih (Z1)
X1.1	<b>0,619</b>					
X1.2	<b>0,548</b>					
X1.3	<b>0,677</b>					
X1.4	<b>0,680</b>					
X1.5	<b>0,580</b>					
X2.1		<b>0,643</b>				
X2.2		<b>0,698</b>				
X2.3		<b>0,620</b>				
X2.4		<b>0,654</b>				
X2.5		<b>0,669</b>				
X3.1			<b>0,665</b>			

X3.2			<b>0,686</b>			
X3.3			<b>0,708</b>			
X3.4			<b>0,606</b>			
X3.5			<b>0,617</b>			
Y1.1				<b>0,607</b>		
Y1.2				<b>0,669</b>		
Y1.3				<b>0,704</b>		
Y1.4				<b>0,711</b>		
Y1.5				<b>0,698</b>		
Y2.1					<b>0,589</b>	
Y2.2					<b>0,675</b>	
Y2.3					<b>0,705</b>	
Y2.4					<b>0,699</b>	
Y2.5					<b>0,571</b>	
Z1.1						<b>0,645</b>
Z1.2						<b>0,677</b>
Z1.3						<b>0,643</b>
Z1.4						<b>0,674</b>
Z1.5						<b>0,641</b>

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa terdapat indikator bernilai dibawah atau kurang dari 0,7, sehingga harus dilakukan eliminasi terhadap indikator yang bernilai dibawah atau kurang dari 0,7.



**Gambar 5.5 LoadingFactor Setelah Eliminasi**

**Tabel 5.2 LoadingFactor Setelah Eliminasi**

	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan (Y1)	Kualitas Pengguna (Y2)	Manfaat Bersih (Z1)
X1.1	0,703					
X1.3	0,741					
X1.4	0,723					
X2.2		0,761				
X2.4		0,753				
X2.5		0,722				
X3.1			0,739			
X3.2			0,719			
X3.3			0,778			
Y1.2				0,705		
Y1.3				0,741		
Y1.4				0,720		
Y1.5				0,703		
Y2.2					0,727	
Y2.3					0,767	
Y2.4					0,763	
Z1.1						0,736
Z1.2						0,742
Z1.4						0,726

Pada tabel *loading factor* setelah di eliminasi dijelaskan hasil dari nilai yang terdapat pada setiap indikator pada seluruh variabel dinyatakan valid karena memenuhi nilai yang dianggap valid yaitu bernilai >0,7.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

Menurut Gozali dan latan [36] Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. Model pengukuran dengan AVE merupakan model

yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE > 0,50 maka *discriminant validity* tercapai.

**Tabel 5.3 Nilai AVE**

<b>Varibel</b>	<b>Avarage Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Kualitas Sistem (X1)</b>	0,522
<b>Kualitas Informasi (X2)</b>	0,556
<b>Kualitas Layanan (X3)</b>	0,556
<b>Penggunaan (Y1)</b>	0,514
<b>Kepuasan Pengguna(Y2)</b>	0,566
<b>Manfaat Bersih (Z1)</b>	0,540

Berdasarkan tabel 5.3, nilai AVE pada Variabel Kualitas Sistem (0,522), Kualitas Informasi (0,556), Kualitas Layanan (0,556), Penggunaan (0,514), Kepuasan Penggunaan (0,566), Manfaat Bersih (0,540). Semua variabel bernilai > 0,50, sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *discriminant validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker Criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya[36].

**Tabel 5.4 Fornel Larcker Criterion**

	Y2	X2	X3	X1	Z1	Y1
Y2	<b>0,752</b>					
X2	0,454	<b>0,746</b>				
X3	0,555	0,509	<b>0,746</b>			
X1	0,451	0,536	0,561	<b>0,723</b>		
Z1	0,497	0,496	0,466	0,494	<b>0,735</b>	
Y1	0,588	0,545	0,588	0,564	0,591	<b>0,717</b>

Pada tabel 5.4 *fornell larcker criterion* dapat dijelaskan nilai yang tertinggi dengan Variabel Kualitas System (X1) 0,723, Kualitas Informasi (X2) 0,746, Kualitas Layanan (X3) 0,746, Penggunaan (Y1) 0,717, Kepuasan Penggunaan (Y2) 0,752, Manfaat Bersih (Z1) 0,717.

Berdasarkan table 5.4, tampak bahwa masing-masing indikator Pernyataan mempunyai nilai tertinggi pada konstruk laten yang uji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.3 dan 5.4 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* yaitu untuk mengukur *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross loading*. *Cross loading* dikatakan valid apabila skornya 0,70 atau lebih.



Tabel 5.5 *Cross Loading*

	Kualitas Sistem (X1)	Kualitas Informasi (X2)	Kualitas Layanan (X3)	Penggunaan (Y1)	Kepuasan Pengguna (Y2)	Manfaat Bersih (Z1)
X1.1	<b>0,703</b>	0,347	0,398	0,412	0,319	0,320
X1.3	<b>0,741</b>	0,419	0,396	0,405	0,315	0,355
X1.4	<b>0,723</b>	0,396	0,422	0,404	0,343	0,396
X2.2	0,426	<b>0,761</b>	0,385	0,414	0,396	0,361
X2.4	0,413	<b>0,753</b>	0,363	0,417	0,333	0,366
X2.5	0,355	<b>0,722</b>	0,394	0,387	0,277	0,386
X3.1	0,417	0,370	<b>0,739</b>	0,448	0,444	0,399
X3.2	0,495	0,371	<b>0,719</b>	0,380	0,350	0,349
X3.3	0,361	0,397	<b>0,778</b>	0,478	0,437	0,298
Y1.2	0,381	0,407	0,388	<b>0,705</b>	0,412	0,442
Y1.3	0,396	0,384	0,377	<b>0,741</b>	0,367	0,436
Y1.4	0,421	0,368	0,484	<b>0,720</b>	0,472	0,444
Y1.5	0,416	0,405	0,429	<b>0,703</b>	0,428	0,370
Y2.2	0,368	0,352	0,426	0,438	<b>0,727</b>	0,307
Y2.3	0,329	0,345	0,384	0,440	<b>0,767</b>	0,392
Y2.4	0,324	0,330	0,441	0,450	<b>0,763</b>	0,416
Z1.2	0,356	0,345	0,378	0,456	0,342	<b>0,736</b>
Z1.3	0,335	0,339	0,322	0,446	0,379	<b>0,742</b>
Z1.4	0,402	0,413	0,328	0,399	0,374	<b>0,726</b>

Dari hasil estimasi cross loading pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukuran yang berkorelasi dengan konstruk lainnya. Setelah hasil uji coba data dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas diantaranya *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih menu *construct reliability* dan *validity* untuk melihat hasil uji *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

## 5.2.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sering disebut *Dillon Goldsteins*. Namun demikian penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. *Rule of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6 - 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*[36].

**Tabel 5.6 Reliability**

No	Variabel	Composite Reability	Keterangan
1	Kepuasan Pengguna (Y2)	0,796	Reliable
2	Kualitas Informasi (X2)	0,790	Reliable
3	Kualitas Layanan (X3)	0,789	Reliable
4	Kualitas Sistem (X1)	0,766	Reliable
5	Manfaat Bersih (Z1)	0,779	Reliable
6	Penggunaan (Y1)	0,809	Reliable

Pada tabel 5.6 reliability dapat di jelaskan yaitu variabel kualitas sistem (System Quality) dengan *Composite Reliability* 0,809 maka dinyatakan reliable, variabel

kualitas informasi (Information Quality) dengan *Composite Reliability* 0,881 maka dinyatakan reliable, variabel kualitas layanan (Service Quality) dengan *Composite Reliability* 0,899 maka dinyatakan reliable, variabel penggunaan (Use) dengan *Composite reliability* 0,822 maka dinyatakan reliable, variabel kepuasan penggunaan (User Satisfaction) dengan *Composite Reliability* 0,921 maka dinyatakan reliable, dan variabel manfaat bersih (Net benefit) dengan *Composite Reliability* 0,892 maka dinyatakan reliable.

Pada tabel 5.6 *reliability* dapat dilihat hasil analisis uji reliabilitas menggunakan alat bantu SmartPLS yang menyatakan bahwa semua nilai *Composite Reliability* setiap variabel lebih besar 0,7 yang berarti semua variabel telah reliable dan telah memenuhi kriteria pengujian.

### **5.3 Model Struktural (*Inner Model*)**

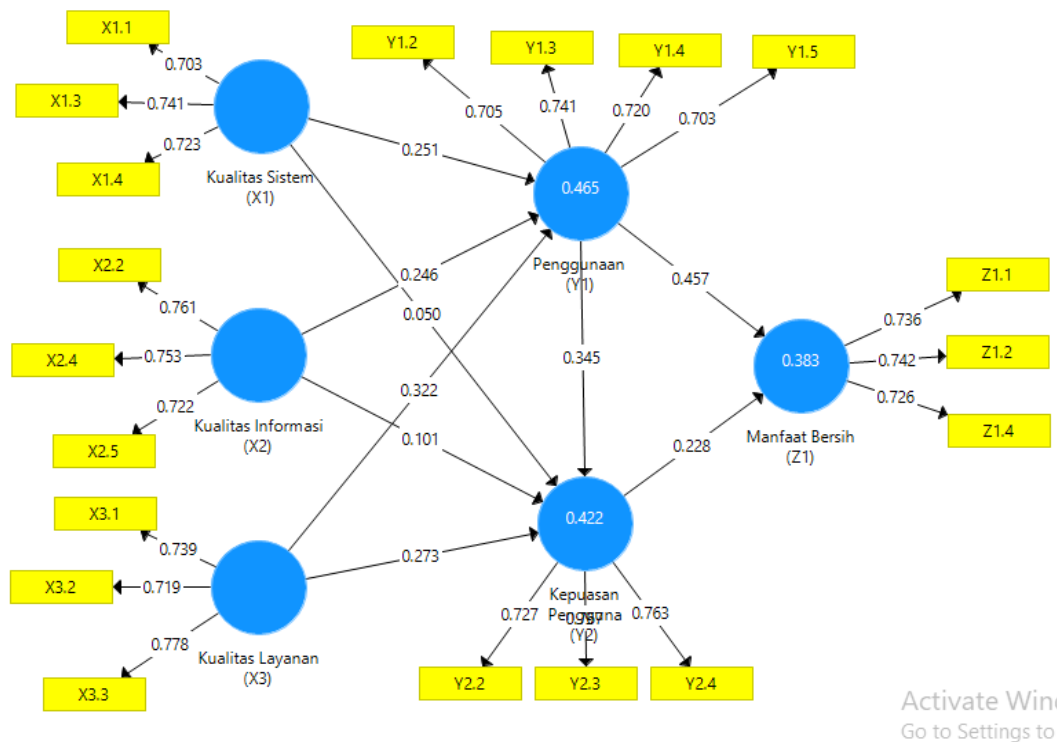
Menurut Hudin dan Riana [31] Model struktural (inner model) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>). Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Untuk melakukan uji model struktural, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu melihat nilai *R-Square* dengan memilih menu *R-Square* pada menu yang tersedia di bagian bawah.

### 5.3.1 Nilai R-Square

Menurut Marselia [26] Uji *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R-Square Adjusted (adjusted R<sup>2</sup>)*. Nilai *R-Square Adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *R-Square*. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Klasifikasi nilai R<sup>2</sup> yaitu  $\geq 0,67$  (substansial), 0,33 – 0,67 (moderate/sedang), 0,19 – 0,32 (lemah).



Gambar 5.6 Output R-Square Adjusted

Tabel 5.7 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Penggunaan	0,422	0,415
Kepuasan Pengguna	0,383	0,380
Manfaat Bersih	0,465	0,460

Keterangan dari tabel 5.7 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

1. Nilai adjusted R2 dari variabel independen yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan terhadap variabel dependen yaitu Penggunaan sebesar 0,422. Nilai ini dikategorikan *moderate/sedang*.
2. Nilai adjusted R2 dari variabel independen yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan terhadap variabel dependen

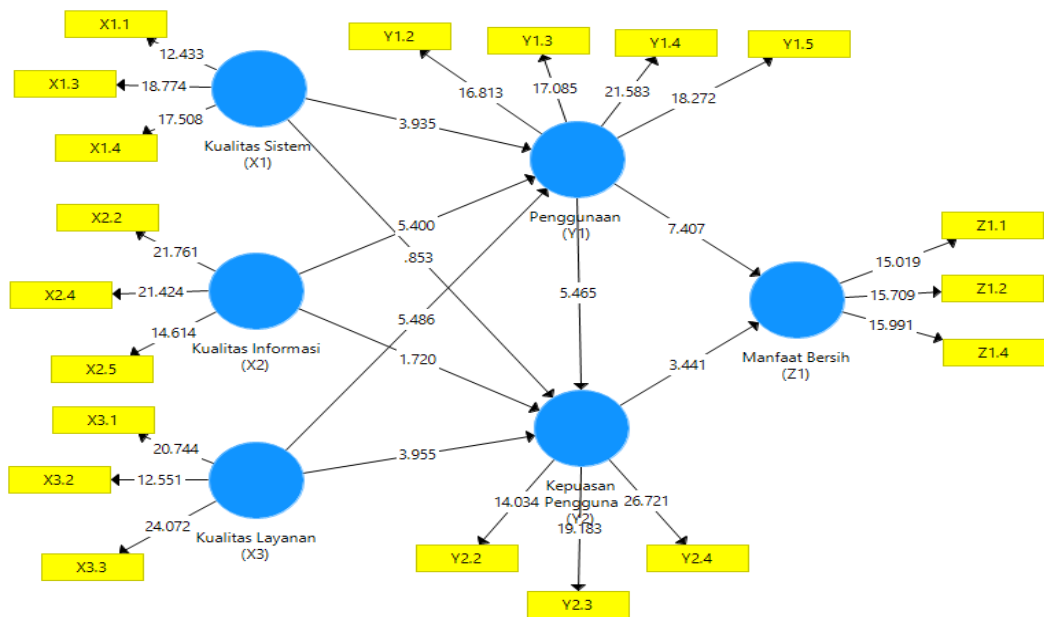
yaitu Kepuasan Pengguna sebesar 0,460. Nilai ini dikategorikan *moderate/sedang*.

3. Nilai adjusted R2 dari variabel dependen yaitu Penggunaan dan Kepuasan Pengguna terhadap variabel dependen yaitu Manfaat Bersih sebesar 0,465. Nilai ini dikategorikan *moderate/sedang*.

#### **5.4 Uji Hipotesis**

Menurut Hudin & Riana [31] Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Nilai *path coefficients* atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode *Bootstrapping*.

Langkah terakhir dari uji yang dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan melihat hasil dari *Bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu *Calculate* setelah itu tampil pilihan menu, lalu *bootstrapping* maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *Bootstrapping* :



**Gambar 5.7 Output Bootstrapping**

Menurut Pratama et al., [36] Pengujian hipotesis untuk melihat signifikansi suatu hubungan variabel yaitu melalui koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh nilai original sample sejalan dengan yang dihipotesiskan, nilai t- statistik dan nilai *probability value* (p-value) pada *path coefficient*.

Menurut Susilowati et al.,[35] Untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu variabel apa saja yang berpengaruh signifikan, dapat dilihat besarnya nilai t- statistiknya. Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila koefisien atau arah hubungan variabel yang ditunjukkan oleh original sampel sejalan dengan yang di hipotesiskan. Apabila nilai t berada pada rentang nilai - t tabel (1.96) dan + t tabel (a) 5% (1.96).

**Tabel 5.8 Path Coefficients**

No	Hipotesis	Hubungan	Original Sampel	T-Statistics	P-Values	Hasil
1.	H1	X1 → Y1	0,251	3,924	0,000	<b>Diterima</b>
2.	H2	X1 → Y2	0,050	0,801	0,424	<b>Ditolak</b>
3.	H3	X2 → Y1	0,246	5,735	0,000	<b>Diterima</b>
4.	H4	X2 → Y2	0,101	1,729	0,084	<b>Ditolak</b>
5.	H5	X3 → Y1	0,332	5,745	0,000	<b>Diterima</b>
6.	H6	X3 → Y2	0,273	3,967	0,000	<b>Diterima</b>
7.	H7	Y1 → Y2	0,345	5,666	0,000	<b>Diterima</b>
8.	H8	Y1 → Z1	0,457	7,551	0,000	<b>Diterima</b>
9.	H9	Y2 → Z1	0,228	3,447	0,001	<b>Diterima</b>

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrapping terhadap sample. Pengujian dengan bootstrapping juga dimaksudkan untuk meminimalkan

Ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,251 (positif), nilai *t-statistic* 3,924 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,000(<0,05). Sehingga H1 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi berpengaruh pada intensitas penggunaan *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].



2. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,050 (positif), nilai *t-statistic* 0,801 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,000(<0,05). Sehingga H2 pada penelitian ini ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi tidak berpengaruh pada intensitas kepuasan pengguna *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini tidak relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].
3. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,246 (positif), nilai *t-statistic* 5,735 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,000(<0,05). Sehingga H3 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi tidak berpengaruh pada intensitas penggunaan *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh [35] dan [36].
4. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,101 (positif), nilai *t-statistic* 1,729 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,084(<0,05). Sehingga H4 pada penelitian ini ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi tidak berpengaruh pada intensitas kepuasan pengguna *website*

tersebut. Hasil dalam penelitian ini tidak relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].

5. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,332 (positif), nilai *t-statistic* 5,735 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu  $0,000(<0,05)$ . Sehingga H5 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi berpengaruh pada intensitas penggunaan *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].
6. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,273 (positif), nilai *t-statistic* 3,967 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu  $0,000(<0,05)$ . Sehingga H6 pada penelitian ini ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa kualitas Layanan yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi berpengaruh pada intensitas kepuasan pengguna *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].
7. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,237 (positif), nilai *t-statistic* 0,566 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu  $0,000(<0,05)$ . Sehingga H7 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Pengguna yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi

berpengaruh pada intensitas kepuasan pengguna *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].

8. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,457 (positif), nilai *t-statistic* 7,551 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,000(<0,05). Sehingga H8 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi berpengaruh pada intensitas manfaat bersih *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].
9. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,228 (positif), nilai *t-statistic* 3,447 (1,96), dan nilai *p-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,001(<0,05). Sehingga H9 pada penelitian ini diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Pengguna yang diberikan oleh *website* Perpustakaan SMK N 2 Kota Jambi berpengaruh pada intensitas Manfaat Bersih *website* tersebut. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [35] dan [36].

**Tabel 5.9 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Hasil</b>
H1	Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan	Diterima
H2	Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna	Ditolak
H3	Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan	Diterima
H4	Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna	Ditolak
H5	Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Pengguna	Diterima
H6	Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna	Diterima
H7	Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna	Diterima
H8	Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih	Diterima
H9	Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih	Diterima

Berdasarkan hasil hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa dari 9 (Sembilan) hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terdapat 7 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak.